

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti akan membahas mengenai latar belakang dari penelitian ini yang kemudian akan dirumuskan rumusan masalah serta tujuan dari penelitian dan manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini.

1.1 Latar Belakang

Penelitian ini berangkat dari permasalahan yang peneliti temukan di SMP Negeri 45 Bandung dalam observasi pra-penelitian pada hari Rabu tanggal 6 Februari 2019. Permasalahan yang ditemukan peneliti adalah konsumsi peserta didik terhadap jajanan yang tinggi, terlihat ketika jam istirahat tiba kebanyakan peserta didik akan mengunjungi kantin, koperasi siswa ataupun halaman sekolah dimana terdapat beberapa pedagang yang berjualan menggunakan gerobak dorong. Makanan yang dijual di lingkungan sekolah sangat bermacam-macam jenisnya, makanan yang dijual di kantin akan berbeda dengan di koperasi, begitu pula makanan yang dijual di halaman sekolah berbeda pula dengan di kantin dan koperasi. Di kantin makanan yang dijual adalah makanan yang dibuat langsung oleh penjual seperti gorengan, seblak, baso tahu, minuman instan. Koperasi siswa atau disingkat menjadi Kopsis menjajakan makanan instan seperti susu kotak, makanan ringan, coklat, minuman kemasan yang iklannya banyak ditemukan pada tayangan televisi. Sedangkan di halaman sekolah makanan yang dijual antara lain adalah batagor, martabak telur, cimin, cilok, bacil, telur gulung, dan pisang ijo.

Selain melihat dari kegiatan konsumsi peserta didik secara langsung di kantin, koperasi siswa dan halaman sekolah, peneliti kemudian mengobservasi peserta didik kelas VII G yang pada saat jam pelajaran keadaan kelasnya sangat kotor dilihat dari banyaknya sampah plastik dan juga botol plastik di lantai, kolong meja dan tempat sampah depan kelas. Dengan banyaknya sampah plastik ini menunjukkan pola konsumsi peserta didik kelas VII G yang kebanyakan mengonsumsi makanan yang dijajakan di kantin, koperasi siswa dan juga halaman sekolah.

Makanan memiliki peran sebagai pemenuh kebutuhan yang sangat dasar bagi peserta didik sebagai manusia, makanan dibutuhkan sebagai sumber energi untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti berjalan, berbiara, berpikir dan lain sebagainya. Makanan yang dikonsumsi peserta didik selama berada di sekolah memiliki peran untuk memenuhi asupan energi peserta didik, kegiatan pembelajaran yang memakan waktu hingga hampir 8 jam dari pukul 07.00 sampai 14.40 tentu akan menguras energi peserta didik, sehingga ketika waktu istirahat tiba peserta didik akan menggunakan waktu tersebut untuk memenuhi kebutuhan energi mereka dengan makan dan minum. Makanan yang dijual di kantin, koperasi sekolah dan juga halaman sekolah belum tentu menyehatkan bagi tubuh, fenomena menambahkan zat-zat yang tidak seharusnya dikonsumsi manusia seperti pewarna tekstil, formalin, boraks, pemanis buatan banyak dilakukan penjual untuk mendapatkan keuntungan. Kebersihan makanan juga belum tentu terjamin, seperti makanan yang menggunakan minyak berulang kali dan makanan yang terpapar asap kendaraan bermotor.

Makanan sehat perlu dikonsumsi peserta didik agar terhindar dari berbagai peserta didik dan meningkatkan kualitas hidupnya. Makanan sehat terdiri dari zat-zat gizi seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral-mineral, makanan yang sehat juga bukan berarti makanan yang enak dan lezat saja karena banyak tersebar para penjual makanan seperti jajanan sekolah yang menurut pembelinya yaitu para peserta didik adalah makanan yang enak untuk dikonsumsi apalagi harganya yang relatif terjangkau. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas VII G yang memilih untuk membeli jajanan ke kantin berdasar bahwa mengonsumsi jajanan di kantin lebih praktis karena tidak perlu membawa-bawa kotak makan yang kadang tidak muat ditas, ini menunjukkan bahwa kecerdasan peserta didik dalam mengonsumsi makanan sehat masih kurang karena peserta didik tidak mempertimbangkan gizi, kebersihan dan kandungan makanan atau minuman yang konsumsinya melainkan karena kepraktisan dan efisiensi.

Efisiensi dan kepraktisan dalam memilih makanan kemudian melahirkan konsep yang dinamakan dengan *fast food* dalam sistem ekonomi kapitalistik. Menurut Supriatna (2018, hlm. 301-303) dalam bukunya yang berjudul Prosa dari Praha dijelaskan bahwa efisiensi ini dibutuhkan untuk meningkatkan hasil

produksi dan mendatangkan profit serta menjaga konsumen agar hasrat konsumtifnya terpenuhi. Cara yang dilakukan oleh ekonomi kapitalisme ini untuk menguasai konsumennya adalah dengan menampilkan iklan-iklan pada media massa dan media sosial yang selalu dekat dengan kehidupan masyarakat. Ekonomi kapitalistik ini juga mengonstruksi masyarakat termasuk peserta didik untuk menjadi individu yang konsumtif bahkan dengan kebutuhan semu-nya (*false need*) atau kebutuhan yang bahkan sebenarnya tidak diperlukan oleh individu tersebut. Dibanding dengan makanan *instant*, *junk food* atau *fast food* yang memiliki lemak berlebih, MSG berlebih, garam berlebih dan mengandung sedikit serat, masyarakat lebih membutuhkan makanan yang memiliki kandungan seperti protein, karbohidrat, lemak dan vitamin (*the true and real need*). Dengan alasan efisiensi dan kepraktisan, produsen *nakal* akan menambahkan zat-zat pada produksinya “memenuhi kebutuhan konsumen”.

Melalui observasi yang dilakukan peneliti ketika waktu istirahat, peneliti menemukan 3 peserta didik yang membawa minum dari rumah menggunakan tumbler, tapi tidak dengan membawa bekal makan dari rumah. Melihat permasalahan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu masih kurangnya *ecoliteracy* atau kecerdasan ekologis peserta didik dalam mengonsumsi makanan sehat. Dalam Supriatna (2017, hlm 24) dijelaskan bahwa kecerdasan ekologis adalah kecerdasan yang dimiliki seorang individu didasari atas pengetahuan, kesadaran dan keterampilan hidup selaras dengan kelestarian alam. Kecerdasan peserta didik dalam mengonsumsi makanan sehat ini perlu dikembangkan untuk menciptakan suatu gaya hidup (*life style*) yang sehat dan peduli terhadap lingkungan untuk menunjang kehidupan yang berkelanjutan. Menurut Goleman dalam Muhaimin (2015, hlm.89-92) salah satu bentuk dari *ecoliteracy* adalah memilih dan membuat keputusan menggunakan barang dengan menjadi konsumen yang cerdas dengan cara menggunakan dan memanfaatkan barang-barang yang tidak merusak lingkungan, tidak mengeksploitasi alam dan buruh serta barang-barang yang merusak kesehatan. Menjadi seorang konsumen yang cerdas menjadi hal yang penting untuk dilakukan untuk mengurangi pengaruh buruk dari berbagai tindakan yang merugikan bagi kesehatan dan juga lingkungan. Kurangnya *ecoliteracy* atau

kecerdasan ekologis peserta didik dalam mengonsumsi makanan sehat ini terlihat dari masih banyaknya peserta didik yang lebih memilih mengonsumsi makanan di kantin dan halaman sekolah dibandingkan dengan membawa bekal makan dari rumah.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tergugah melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik dalam mengonsumsi makanan sehat melalui *food vlog* pada pembelajaran IPS. Peserta didik diinstruksikan untuk membuat *food vlog* mengenai makanan sehat yang dipadukan dalam pembelajaran IPS. Dengan proyek pembuatan *food vlog* makanan sehat ini diharapkan peserta didik yang awalnya tidak membawa bekal makanan dari rumah dan memilih membeli makanan dari kantin, koperasi sekolah serta halaman sekolah yang belum tentu kesehatannya memiliki kesadaran, pengetahuan akan pentingnya mengonsumsi makanan sehat dan juga keterampilan akan kebiasaan hidup sehat dengan membawa bekal makan ke sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya oleh peneliti, maka secara umum rumusan masalahnya adalah “Bagaimana *food vlog* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik dalam mengonsumsi makanan sehat?”.

Kegiatan penelitian ini akan dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan difokuskan untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut ini:

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS melalui *food vlog* untuk meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik dalam mengonsumsi makanan sehat?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS melalui *food vlog* untuk meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik dalam mengonsumsi makanan sehat?
- 3) Bagaimana peningkatan *ecoliteracy* peserta didik dalam mengonsumsi makanan sehat melalui pembuatan *food vlog* pada pembelajaran IPS?
- 4) Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran IPS melalui *food vlog* untuk meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik dalam mengonsumsi makanan sehat?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian pasti terdapat tujuan yang ingin dicapai, begitupun dengan penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai, diantaranya adalah untuk:

- 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPS melalui *food vlog* untuk meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik dalam mengonsumsi makanan sehat.
- 2) Menganalisis pelaksanaan pembelajaran IPS melalui *food vlog* untuk meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik dalam mengonsumsi makanan sehat.
- 3) Mengidentifikasi peningkatan *ecoliteracy* peserta didik dalam mengonsumsi makanan sehat melalui pembuatan *food vlog* dalam pembelajaran IPS.
- 4) Mendeskripsikan upaya untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran IPS melalui *food vlog* untuk meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik dalam mengonsumsi makanan sehat

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam berbagai aspek, antara lain adaah sebagai berikut:

1.4.1 Segi Teoritis

Dalam segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS di sekolah dengan pembuatan *food vlog* untuk meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik dalam mengonsumsi makanan sehat.

1.4.2 Segi Kebijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk mengembangkan pendidikan bagi peserta didik pada jenjang SMP dalam pembelajaran IPS yang kreatif untuk diterapkan, berkaitan dengan meningkatkan *ecoliteracy* dalam mengonsumsi makanan sehat melalui project pembuatan *food vlog*.

1.4.3 Segi Praktik

- 1) Bagi peserta didik diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan dan mengembangkan *ecoliteracy* peserta didik terutama dalam mengonsumsi makanan sehat.

- 2) Bagi pendidik dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan pembelajaran IPS dengan memadukan *ecopedagogy* untuk meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik.
- 3) Bagi peneliti penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta pengalaman langsung bagi peneliti sebagai bekal dalam menghadapi peserta didik dengan rendahnya *ecoliteracy* dalam mengonsumsi makanan sehat melalui *food vlog* pada pembelajaran IPS.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan referensi, bahan perbandingan atau pengembangan penelitian ke arah yang lebih baik mengenai pelaksanaan pembelajaran yang bermanfaat untuk meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik.

1.4.4 Segi Isu serta Aksi Sosial

Manfaat dalam segi isu serta aksi sosial dari penelitian ini adalah memberikan informasi kepada semua pihak mengenai pentingnya pemahaman mengenai kesehatan dan lingkungan terutama dalam kegiatan konsumsi terhadap makanan dimana makanan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Manfaat sosial dari penelitian ini adalah pembuatan proyek *food vlog* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan *ecoliteracy* dalam mengonsumsi makanan sehat pada peserta didik.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada skripsi ini dibagi kedalam beberapa bab, lebih tepatnya terdiri dari lima bab dimana penyusunan hasil penelitian akan dijabarkan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I yang merupakan pendahuluan yang merupakan gambaran umum dari penelitian ini secara menyeluruh. Pendahuluan ini membahas mengenai latar belakang dari penelitian yang kemudian akan dirumuskan rumusan masalah, tujuan dari penelitian dan manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini serta struktur penelitian.

Bab II berisi tentang kajian pustaka atau rujukan teoretis dari penelitian ini, yaitu peningkatan *ecoliteracy* peserta didik dalam mengonsumsi makanan sehat melalui *food vlog* pada pembelajaran IPS yang merupakan penelitian tindakan

kelas di kelas VII G SMP Negeri 45 Bandung. Pada bab ini terdiri atas paparan konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab III berisi mengenai metodologi penelitian. Bab ini menjelaskan bagaimana cara peneliti melakukan penelitian ini yang meliputi lokasi penelitian, subjek penelitian, metode dan desain penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data, dan interpretase data.

Bab IV berisi paparan hasil dan pembahasan penelitian mengenai “Peningkatan *Ecoliteracy* Peserta Didik dalam Mengonsumsi Makanan Sehat melalui *Food Vlog* pada Pembelajaran IPS”. Secara garis besar, bab ini mendeskripsikan hasil kegiatan penelitian sesuai dengan desain penelitian tindakan kelas yang telah ditentukan, meliputi identifikasi permasalahan, pemeriksaan di lapangan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi pengaruh dan refleksi kegiatan.

Bab V berisi kesimpulan dari hasil penelitian mengenai peningkatan *ecoliteracy* peserta didik dalam mengonsumsi makanan sehat melalui *food vlog* dalam pembelajaran IPS. Pada bab ini juga dipaparkan implikasi dari penelitian ini serta memberikan rekomendasi kepada sekolah, peserta didik, pendidik dan peneliti selanjutnya.